

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID

(*Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Auliaurrochman

06410140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Auliaurrochman

NIM : 06410140

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 November 2011
Yang menyatakan,



Auliaurrochman
NIM. 06410140



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Auliaurrochman
Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatulloh wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : AULIAURROCHMAN
NIM : 06410140
Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID (TINJAUAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatulloh wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Oktober 2011

Pembimbing

Drs. Usman, SS., M.Ag.

NIP. 19610304 199203 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/234/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID
(TINJAUAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Auliaurrachman

NIM : 06410140

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 09 Nopember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Usman,SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Pengaji I STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Maragustam, MA
NIP. 19591001 198703 1 002

Pengaji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 15 DEC 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين ا Otto العلم درجت ...

... pendidikan dalam Islam diarahkan untuk
menumbuhkembangkan iman dan ilmu...
(Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)¹

الذي خلق الموت والحياة ليبلوكم احسن عملا...

... sehingga melahirkan amal saleh... (Q.S. Al-Mulk [67]: 2).²



¹ Kitab Suci AL-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1989) hal. 910-911.

² *Ibid*, ... hal. 955.

PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي انعم علينا بنعمة الايمان والاسلام، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان
محمد عبده و رسوله، اما بعد...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang penuh kebahagiaan iman dan islam untuk menuju kehidupan akhirat.

Penulisan ini merupakan kajian singkat tentang KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT NURCHOLISH MADJID (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesepatan ini penulis menngucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS., M.Ag. selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap Keluargaku tercinta, Abah, Mama, kakak Rifatul Khairiyah, Achmad Nauval, Adik Ibnu Uzer dan Ismi Munfiqoh yang memberikan semangat selalu.
8. Dinda Afifah Tun Nuswah yang telah memberikan waktu dan motivasinya kepadaku

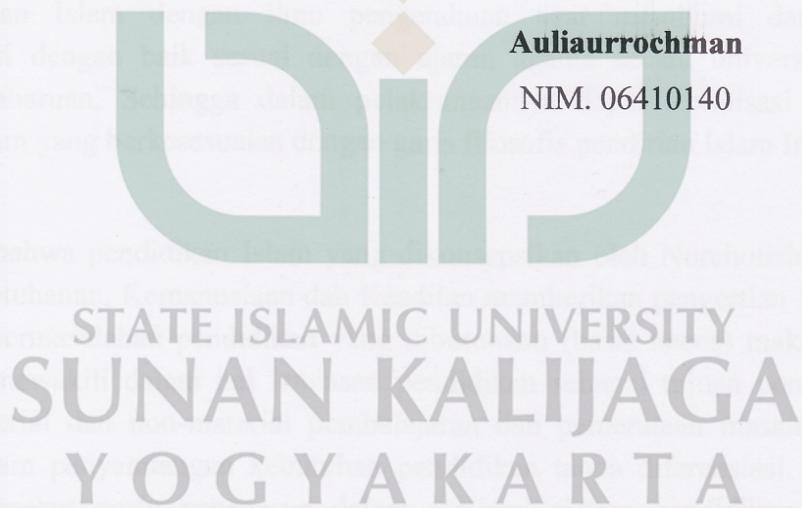
9. Kawan-kawan HMI Kom.Fak. Tarbiyah dan Keguruan, HMI Cabang Yogyakarta, Kawan-kawan LAPMI Sinergi, Rekan/Rekanita JQH. al-Mizan UIN SUKA, teman-teman Takmir Masjid al-Munawwaroh Timoho dan Bapak Pengurus Takmir Masjid al-Munawwaroh yang saya cintai.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2011

Penyusun,

Auliaurrochman
NIM. 06410140



ABSTRAK

Auliaurrochman, Konsep Pendidikan Islam Menurut Nurcholish Madjid (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011.

Memahami konsep dasar pendidikan Islam tentunya harus memiliki pandangan yang luas dalam pemikiran dan penerapannya. Terlebih sebagai agama yang universal memiliki banyak landasan pemikiran yang kuat, perlu adanya kontemplasi dan pemikiran yang jernih dalam mengkonstruksi kembali tatanan landasan pendidikan Islam baik secara filosofis terutama dalam bidang pendidikan. Sebab dewasa ini kurang begitu terimplementasi, baik secara sistem, proses dan evaluasi yang relevan didalamnya. Oleh sebab itu adanya merekonstruksi ulang dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam di Indonesia sebagai bentuk perkembangan pendidikan Islam dalam tatanan filosofis dan praksis.

Salah seorang tokoh Islam Indonesia yang mempunyai ide, gagasan, konsep dan pola pikir yang progressif bersifat pembaharuan. Nurcholish Madjid mencoba memformulasikan Islam dengan ilmu pengetahuan agar membumi dan dapat terimplementasi dengan baik sesuai dengan ajaran agama secara universal yang bersifat pembaharuan. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat terealisasi sebagai pendidikan Islam yang berkesesuaian dengan garis filosofis pendirian Islam Indonesia (indigenous).

Disimpulkan, bahwa pendidikan Islam yang dikonsepsikan oleh Nurcholish Madjid dari konsep Ketuhanan, Kemanusiaan dan Keadilan memberikan pengertian 1). Dari kompleksitas permasalahan pendidikan yang dibutuhkan (basic needs) maka ketiga asas tersebut mewakili dalam hal landasan pendidikan sebagai tujuan pendidikan, nilai-nilai material dan non-material pembelajaran dan pemerataan masalah basic needs lain dalam penyandangan kebutuhan pendidikan tanpa diferensiasi. 2) Dari ketiga asas tersebut perlu penegasan dalam realisasi sistem pendidikan dengan mengacu sebagai ideologi yang saling berhubungan (*ideology of circularism*). Sebab untuk menjawab kegelisahan yang ada dari kebutuhan pendidikan Islam saat ini, yakni menegaskan keislaman dan mampu memberikan konsep yang dibutuhkan masyarakat masa kini. 3) Dalam salah satu tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan insan yang akademis dan penuh tanggungjawab dalam aspek kehidupan yang dijalani. Sehingga tiga asas tersebut berperan mendasar dalam pendidikan Islam di Indonesia yang ber-keindonesiaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : BIOGRAFI DAN ORIENTASI PEMIKIRAN

NURCHOLISH MADJID	30
A. Latar Belakang dan Pemikiran Nurcholish Madjid.....	30
B. Perkembangan Pemikiran Nurcholish Madjid	35
C. Pengaruh dan Karya Pemikiran Nurcholish Madjid	37
D. Pokok Pemikiran Nurcholish Madjid	39

BAB III : PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT

NURCHOLISH MADJID	50
A. Pandangan Nurcholish Madjid tentang Pendidikan Islam di Indonesia	50
B. Konsep Aktualisasi Nilai Nurcholish Madjid dalam Pendidikan Islam.....	52
1. Ketuhanan	54
2. Kemanusiaan	57
3. Keadilan	62

BAB IV : ANALISIS TERHADAP KONSEP NURCHOLISH

MADJID TENTANG PENDIDIKAN ISLAM.....	65
A. Filsafat Pendidikan Islam.....	65
B. Konsep Pendidikan Nurcholish Madjid dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	83

C. Nilai-Nilai Konsep Pendidikan Nurcholish Madjid	
Perspektif Pendidikan Islam	89
1. Ketuhanan	92
2. Kemanusiaan	99
3. Keadilan	105

BAB V : PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	111
C. Kata Penutup	112

DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya konflik agama dan bahkan antaragama di Indonesia menimbulkan skeptis, bahkan kontak fisik menjadi hal yang dianggap menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini ditengarai kurangnya pemahaman dan pengetahuan untuk saling menghargai, menghormati, serta mencintai satu sama lain antar umat beragama. Misalkan sikap jihad yang salah akan pemaknaannya, mengakibatkan makna akan jihad sebenarnya menjadi rancu dan kotor. Hal ini dirasa perlu konsep-konsep baru dalam memberikan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat, terlebih pada anak didik kita sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hal ini adalah pendidikan Islam.

Memahami konsep dasar pendidikan Islam tentunya harus memiliki pandangan yang luas dalam pemikiran dan penerapannya. Terlebih sebagai agama yang universal memiliki banyak landasan pemikiran yang kuat, perlu adanya kontemplasi dan pemikiran yang jernih dalam mengkonstruksi kembali tatanan landasan pendidikan Islam baik secara filsafat dan praksis terutama dalam bidang pendidikan. Sebab dewasa ini kurang begitu terimplementasi, baik secara sistem, proses dan evaluasi yang relevan didalamnya. Oleh sebab itu adanya merekonstruksi ulang dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam di Indonesia sebagai bentuk perkembangan pendidikan Islam dalam tatanan

filsafat dan praksis. Bahkan fenomena pendidikan yang terjadi di tanah air sendiri sangat memilukan dan perlu adanya rekonstruksi pendidikan secara mendalam yang dimulai dari ideologi yang ditanamkan. Sebab dirasa pendidikan hanya aplikatif dan praktis mengakibatkan tingkat kesadaran (sensitifitas segi ketuhanan, kemanusiaan dan keadilan) kurang dan bahkan tidak terimplementasikan dengan baik.

Konsep tentang “epistemologi Pendidikan Islam” akhir-kahir ini menjadi suatu wacana intelektual Pendidikan Islam yang sedang dicari formulasi idealnya seiring dengan derasnya perkembangan iptek, metodologi, dan permasalahan-permasalahan sosial-budaya yang perlu mendapatkan pencerahan dari dunia Pendidikan Islam khususnya. Namun demikian akan banyak dijumpai hambatan-hambatan epistemologis dan teologis dalam usaha memformulasikan konsep ini karena masih umumnya peristilahan “Pendidikan Islam” itu sendiri, dan adanya daya tarik menarik antara aspek filsafat yang diperlukan dan aspek teologis yang agaknya sulit dilepaskan dalam Pendidikan Islam. Dimensi filsafat yang mungkin koheren dengan nilai-nilai Islam, sedangkan aspek teologis lebih bersifat eksklusif, hanya menjustifikasi hal-hal yang tekstual bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.¹

Mengenai pembicaraan konsep nilai dan kebijaksanaan pendidikan Islam sendiri tidak lepas dari konsep filsafat yang menjadi landasan pemikiran sebelum berproses lebih lanjut menjalani pendidikan itu sendiri dan

¹ Sembodo Ardi Widodo, *Problematika Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan dari Aspek Epistemologi)* dalam buku Pendidikan Islam di Indonesia oleh Dr. Abdur Rahman Assegaf, MA., dkk. (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hal. 25.

merealisasikannya. Sebab dasar pemikiran ini memberikan pencapaian tujuan pendidikan Islam dengan dasar filsafat, sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, tertutama sisi nilai-nilai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya. Secara umum dasar filsafat ini membawa konsekuensi. Bawa rumusan pendidikan Islam harus beranjak dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang digali dari pemikiran manusia muslim, dan sepenuhnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai asasi ajaran Islam.²

Ironisnya, dunia pendidikan nasional (Indonesia) agaknya masih menghadapi problem ini. Materi kurikulum pendidikan budi pekerti di sekolah-sekolah yang selama ini diintegrasikan dalam pendidikan agama Islam dan PKn belum mampu memberdayakan hati nurani dan belum mampu menempa batin anak didik agar dapat menembus tembok *valitio* dan *conatio*. Pendidikan kita jarang merangsang peserta didik agar memiliki keinginan terhadap sesuatu yang besar serta memiliki kebulatan tekad dalam mewujudkan keinginannya itu menjadi tindakan-tindakan yang nyata.³

Sebagai salah satu aspek penanaman nilai hakikat kemanusiaan adalah pendidikan kader (kaderisasi) dalam segala bidang. Aspek filosifis dan praksis terdapat dalam salah satu bentuk kaderisasi pergerakan mahasiswa Islam, sebagai wadah yang membentuk Nurcholish Madjid menjadi kader dan mahasiswa yang aktif. Keaktifannya dibuktikan dengan hasil dari olah pikir

² Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; pendekatan historis, teoritis dan praktis*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 58.

³ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 34.

dan *experience* (pengalaman) perjalanan pendidikannya yang dituangkan dalam ketuhanan, kemanusiaan dan keadilan tersebut, dan dijadikan pula suatu karya ilmiah yang dikenal oleh khalayak dan cendekiawan Islam lainnya, baik di Indonesia dan mata dunia.

Pola pemikiran tersebut merupakan salah satu integritas keilmuan yang tergabung oleh segi pemikiran antara Barat dan Timur. Keduanya menjadi formulasi yang baik dan adanya garis perubahan yang koheren dengan geografis pemikiran serta kebudayaan Indonesia pada khususnya. Bila kembali pada sistem yang ada maka harus kembali pada kurikulum yang disajikan sesuai dengan karakteristik tujuan yang bersifat nominal, potensial dan operasional. Dengan demikian, sebenarnya kurikulum hendaknya menjamin kemungkinan-kemungkinan, diantaranya terdapat dua kemungkinan yaitu: pertama, Profesionalisasi Ilmiah (Teoritis) dan Profesionalisasi Teknologis (praktis).⁴ Sehingga tidak ada tindakan-tindakan yang revolusioner tanpa adanya teori-teori yang revolusioner.

Ideology Sircularisme ini sebagai penegasan kembali bagi ideologi, epistemologi dan paradigma yang mempunyai hubungan dekat dengan landasan proses, tentunya perlu diimplementasikan dalam pendidikan nasional bangsa ini. *Sircularisme* sendiri merupakan sebuah ideologi yang memberikan perhatian sangat besar antar manusia dengan alam, manusia dengan manusia,

⁴ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 111.

manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan dirinya sebagai hubungan yang terkait dan tidak mungkin dipisahkan (keniscayaan).⁵

A matter of proportion, adalah sebuah keseimbangan atas pemikiran dan tindakan atas kedua hal yang bersifat praksis. Indonesia mempunyai asas-asas kenegaranaan yang berfilsafat tinggi, sehingga perlu adanya kajian khusus dalam bentuk integritas keilmuan dan disiplin ilmu lainnya yang dapat menghasilkan peta konsep pemikiran kebangsaan dan jati diri yang kokoh. Hal ini dikembangkan dari tiga sifat dasar dalam pengembangan kemanusiaan dalam segi pribadi (*insan*), yakni dengan mengembangkan keimanan, keilmuan dan konsep pengamalan. Sebab dalam uraiannya, Nurcholish Madjid berpendapat manusia haruslah bekerja sebagai bentuk keberadaannya (*mode of existence*). Artinya, manusia ada karena kerja, dan kerja itulah yang membuat atau mengisi eksistensi manusia.⁶

Pemilihan tokoh Nurcholish Madjid sebagai pembahasan dalam skripsi ini, karena ia merupakan tokoh pemerhati Islam dan perkembangannya dari berbagai sudut pandang yang telah ia konsepsikan. Hal ini merupakan phasil perjalanan akademiknya selama menapaki pendidikan gelar Doktoralnya di Chicago, Amerika Serikat. Ia mengadopsi secara teoritis pemikiran ke-Islaman Barat dan Islam Timur, untuk mendapatkan wajah ke-Islaman yang bersifat keindonesiaan, yang selama ini

⁵ Ainurrofiq Dawam, artikelnya tentang *Pendidikan Terpadu Sebagai Sistem Pendidikan Nasional Alternatif*, dalam buku *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*. (Yogyakarta: Arruz Media. 2004) hal.60.

⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2005), hal. 409.

dikenal sebagai wajah ke-Islaman Melayu yang terletak antara kedua belah wajah tersebut. Sehingga mendapat interpretasi keilmuan ke-Islaman untuk Indonesia, yang membentuk sebagai tiga landasan pemikiran yakni ketuhanan, kemanusiaan dan keadilan.

Berdasarkan dari rasionalisasi ini, mengenai pentingnya ketiga konsep tersebut dalam perspektif pendidikan Islam. Maka penulis mencoba menyajikannya dalam skripsi yang berjudul “**Konsep Pendidikan Islam Menurut Nurcholish Madjid (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)**”.

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan karya ilmiah ini lebih terarah dalam pembahasannya, maka penulis mengambil rumusan masalah :

Bagaimana konsep pendidikan Islam pemikiran Nurcholish Madjid dalam pandangan Filsafat Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menjadi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam untuk dapat menjadi landasan pemikiran dalam pengembangan (*development*) pendidikan Islam yang bersifat mendasar.

b. Manfaat Praktis

Bagi penulis dan pemerhati pendidikan, dapat memperluas khazanah dalam segi pendidikan Islam, adalah pemikiran Nurcholish Madjid mengenai pendidikan Islam sesuai dengan orientasi pemikirannya. Yakni kajian filsafat pendidikan Islam menurut Nurcholish Madjid.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bentuk telaah data pustaka yang mempunyai relevansi pemikiran dan elaborasi penyajian tentang *Konsep Pendidikan Islam Nurcholish Madjid (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*, maka penulis melakukan penulusuran berbagai literatur, sehingga mendapat keterangan akan kelayakan dari masalah yang diangkat. Penulis berharap tulisan ini dapat membantu dan memberikan pengarahan serta penjelasan dari permasalahan yang penulis kaji. Adapun beberapa karya sebagai rujukan penulis dalam penilitian ini, diantaranya:

1. Karya Khusnul Itsariyati (0447186-03) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjudul “*Konsep Pembaruan Pendidikan Islam Nurcholish Madjid (Tinjauan Filsafat dan Metodologis)*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010). Skripsi ini berupaya menjelaskan pemikiran Nurcholish Madjid tentang Pembaruan dalam Pendidikan Islam di Indonesia. Kritiknya dalam Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia perlu adanya perombakan dari

pola pikir dan tata kerja lama yang tidak *aqliah*, dan menggantikannya dengan pola pikir dan tata kerja yang baru yang bersifat *aqliah* (rasional).⁷

2. Karya Istiqomah Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Konsep Masyarakat Madani dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Studi atas pemikiran Nurcholish Madjid)*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep dasar masyarakat madani dalam pemikiran Nurcholish Madjid, terdapat tiga peran dasar yang menjadi landasan pemikirannya yaitu, keadilan, keterbukaan dan demokratis dengan asas Ketuhanan Yang Maha Esa dalam konsensi taqwa kepada Allah swt. Ketiga asas pemikiran tersebut diimplikasikan dalam pola pikir pendidikan Islam di Indonesia untuk mewujudkan pendidikan madani dan mempunyai konsep pluralitas, demokratis dan menjunjung tinggi sikap toleransi.⁸
3. Karya Sukarwan, Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*konsep Pembaruan Pendidikan Islam; Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid*” (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002). Skripsi ini mencoba mengkaji pemikiran pembaruan pendidikan Islam Nurcholish Madjid, kemudian bagaimana pendidikan Islam yang ideal dalam padangan Nurcholish Madjid. Bentuk

⁷ Khusnul Itsariyati, (0447186-03) Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjudul “*Konsep Pembaruan Pendidikan Islam Nurcholish Madjid (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010).

⁸ Istiqomah, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Konsep Masyarakat Madani dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Studi atas pemikiran Nurcholish Madjid)*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003).

skripsi ini hanya memaparkan pemikiran tanpa adanya bentuk pemikiran kritis dalam konsepsi pemikiran Nurcholish Madjid.⁹

4. Zaki Hilmi, Fakultas Ushuluddin, yang berjudul “*Demokrasi menurut Nurcholish Madjid*” (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001). Skripsi karya Zaki Hilmi ini menganalisis tentang adanya demokrasi dalam prinsip-prinsip kehidupan manusia secara universal dengan landasan persamaan mutlak sesama manusia dalam segi social, keadilan social masyarakat, keterbukaan sosial, dan kebebasan serta adanya mekanisme pertanggungjawaban yang tegas di dalamnya. Sehingga perlu ditegaskan adanya penegasan kembali nilai-nilai transenden (antar manusia) dan *descenden* (terhadap Allah) yang mempunyai nilai *ruh hakikat* dalam tata laksana kehidupan.¹⁰

Berdasarkan perbandingan terhadap hasil pemikiran skripsi yang ada judul skripsi yang diangkat oleh penulis mempunyai perbedaan yang cukup signifikan, yakni *Konsep Pendidikan Islam Nurcholish Madjid (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*. Penulis mempunyai tujuan dalam pembahasan skripsi ini mampu mewujudkan nilai-nilai ke-Islaman dalam pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Islam

“Pendidikan” dan “Islam” yang mempunyai penjelasan berbeda namun saling keterkaitan. Dari kedua kata tersebut dapat menjadi tiga

⁹ Sukarwan, Skripsi. Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Konsep Pembaruan Pendidikan Islam; Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid*” (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002).

¹⁰ Zaki Hilmi, skripsi. Fakultas Ushuluddin, yang berjudul “*Demokrasi menurut Nurcholish Madjid*” (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001).

penjelasan yang dapat kita pahami sebagai Pendidikan (menurut) Islam, Pendidikan (dalam) Islam, dan Pendidikan (agama) Islam.¹¹ Namun akan dijelaskan lebih lanjut mengenai Pendidikan Islam dalam arti luas.

Pendidikan merupakan “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan demikian Pendidikan Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan terhadap manusia (anak, generasi muda) agar nantinya menjadi orang Islam, yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai “muslim”, yang jika di Indonesiakan menjadi orang muslim. Jadi pendidikan Islam, dengan singkat dapat dikatakan “proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan agar manusia (anak, generasi muda) menjadi orang muslim, atau orang Islam”.¹²

Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma’ al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani

¹¹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam; Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996) hal. 1.

¹² *Ibid.*, hal. 6.

tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹³ Sehingga dengan demikian, dalam pendidikan Islam perlu adanya pemikiran yang mendasar tentang landasan pemikiran dan pekerjaan.

Segala sesuatu mempunyai landasan dalam pemikiran dan pekerjaan, maka perjalanan menuju hakikat yang dijadikan tujuan akan tercapai dengan segenap harapan keberhasilan yang akan diperoleh. Demikian pula dengan pendidikan Islam, sebagai proses pembinaan dan pengembangan kompetensi pribadi-pribadi muslim memiliki dasar atau landasan pada nilai-nilai ideologi Islam.¹⁴ Sistem nilai inilah yang dijadikan dasar pendidikan Islam secara utuh dan penuh yakni al-Qur'an dan as-Sunnah.

Penetapan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai landasan atau dasar pemikiran pendidikan Islam tidak hanya didasarkan pada tataran mikro yaitu dalam konteks normatif (keimanan) semata. Namun, juga didasarkan pada perspektif makro, dimana hal itu disebabkan oleh muatan kebenaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dapat diterima oleh nalar atau rasio manusia. Nilai-nilai kebenaran yang terkandung pada keduanya juga dapat dibuktikan secara empiris dalam pengalaman hidup manusia.¹⁵

Pendidikan merupakan konsep dunia cita yang akan dicapai sebagai bentuk usaha sadar membentuk cita tersebut. Cita tersebut

¹³ Permenag No. 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*.

¹⁴ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*;... hal. 7.

¹⁵ *Ibid*,... hal. 8.

tergabung dalam berbagai macam aspek, sehingga setiap tujuan pendidikan yang akan dicapai hanya memerlukan suatu rumusan sebagai tujuan yang akan dicapai.

Sebagai dunia cita, kalau sudah ditetapkan ia adalah idea statis. Tetapi sementara itu kualita dari tujuan itu adalah dinamis dan berkembang nilai-nilainya. Lebih-lebih tujuan pendidikan yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai yang bersifat fundamental, seperti: nilai-nilai sosial, nilai ilmiah, nilai moral dan nilai agama. Di sini kiranya orang berkeyakinan bahwa pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberi informasi yang paling berharga mengenai pegangan hidup masa depan di dunia, serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan esensial untuk menghadapi perubahan.¹⁶

Perspektif pemikiran tentang tiga esensi kehidupan, nampaknya mencuat dari pemikiran Nurcholish Madjid dalam Nilai-Nilai Dasar Perjuangan, yakni sebuah landasan umum dalam sebuah gerakan Islam yang diprakarsainya. Merupakan suatu konsep pemahaman secara universal tentang keislamannya, tentu saja yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Konsep tersebut adalah pemahaman tentang Ketuhanan, Kemanusiaan dan Keadilan, adalah pemahaman pembaruan kehidupan manusia.

¹⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) cet. Ketiga hal.160.

Pembaruan yang diusung dalam idenya tersebut, memiliki otentisitas pemikiran yang dihasilkan dari perjalanan spiritual dalam menempuh jalur pendidikannya. Ketiga dasar pemahaman tersebut mengusung dasar-dasar kefilsafatan yang jelas, baik keagamaan dan kemasyarakatan, terlebih dalam meluruskan orientasi pemikiran yang dibutuhkan dan diterapkan saat ini. Yakni sebagai jawaban kemodernan Islam, tentu Islam yang keindonesiaan. Secara konsep, pendidikan merupakan *core* bagi tiga asas pembentukan manusia secara *trichotomy* sifat dasar kemanusiaan (*antropologis centra*).¹⁷

John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembaruan, yaitu pendidikan membantu manusia merealisasikan segala kemampuan yang ada dalam diri mereka untuk menjadi seseorang yang mempunyai kemampuan. Oleh karena itu, pernyataan “*what is*” seharusnya dikembangkan menjadi “*what for*” dalam amalan pendidikan.¹⁸ Dengan kemampuan tersebut, manusia akan mendapatkan apa yang telah dicitakan. Hal tersebut selaras dengan pemikiran dari progressifisme Nurcholish Madjid, yakni terangkum dalam ide Pembaruan Islam dalam konsep pendidikan Nurcholish Madjid yang mempunyai pengertian, bahwa pendidikan memenuhi garis kebutuhan hakikat manusia. Adalah garis

¹⁷ Trichotomi yaitu tiga kekuatan ruhaniah pokok yang berkembang dalam pusat kemanusiaan (*antropologis centra*) yakni: (1) individualitas, kemampuan mengembangkan diri pribadi sebagai makhluk pribadi. (2) sosialitas, kemampuan mengembangkan diri selaku anggota masyarakat (3) moralitas, kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan anggota masyarakat berdasarkan moralitas (nilai-nilai moral dan agama) ...H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*... hal.31.

¹⁸ Kulanz Salleh, *Teori Pembelajaran Progressivisme*, download melalui www.google.com dengan alamat <http://kulanzsalleh.blogspot.com/2010/01/teori-pembelajaran-progressivism.html> pada hari Minggu, tanggal 02/10/2011, pukul 09.45wib.

kebutuhan mendasar bagi pendidikan manusia, yang dirumuskan dalam pembaruan pendidikan yang diperlukannya.

Gagasan progressifisme Nurcholish Madjid tentang pembaruan Islam dan dapat dijadikan sebagai konsep pendidikan Islam adalah Neo-Modernisme. Sebab dalam pemikiran tersebut merupakan penggabungan terhadap dua faktor penting: modernisme dan tradisionalisme.¹⁹ Dengan kata lain pembaruan konsep keislaman oleh Nurcholish Madjid mempunyai fungsi perubahan kedepan. Hal ini seiring berjalan dengan metode pemahamannya, yaitu Reinterpretasi dan Reaktualisasi.²⁰

Terdapat tujuh pembaruan pendidikan dalam pandangan filsafat pendidikan. Diantaranya:

1. Hakikat Manusia,
2. Hakikat Masyarakat,
3. Hakikat Pendidikan,
4. Hakikat Peserta Didik,
5. Hakikat Guru,
6. Hakikat Proses Belajar Mengajar dan
7. Hakikat Kelembagaan,

Dalam konsep filsafat pendidikan lainnya dikemukakan, bahwa garis ketuhanan dalam model pendidikan menjadi *core* setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Yakni memberikan pengertian awal yang paling abstrak, yang sering kita sebut dengan “iman”.²¹ Sebab hal ini akan

¹⁹ Junaidi Idrus, *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid; Membangun Visi dan Misi Baru Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004) hal. 127.

²⁰ Lihat sepenuhnya, Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Dian Rakyat, 2008) cet. Keenam, hal. 569-573.

²¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Mem manusiakan Manusia*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010) cet. Keempat, hal. 177

sangat membantu membentuk desain atau model pendidikan, yang akan dilakukan dari filsafat pendidikan dalam konsep ketuhanan ini.

Bentuk keimanan ini diproyeksikan sebagai *potret Ilahi*, jika kita kembali pada sejarah agama-agama, yakni antara agama Kristen dan Islam. Merupakan tantangan dalam menghadapi modernisasi dari gerakan Eksistensialisme Individualisasi dan sosialisme keduanya.²² Tentu saja menjadikan keduanya membentuk suatu formulasi keagamaan, untuk menghadapi tantangan yang dihadapi. Formulasi tersebut adalah dengan menegakkan eksistensinya dengan mewujudkan makna manusia sebagai *khalifah Allah* di muka bumi. Tentu saja dengan nilai dasar *kekhilafahan* (wakil Tuhan) ini dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tatanan kehidupan yang berperadaban. Artinya konsep ketuhanan ini adalah landasan Idealisme dasar Ilahi yang permanen – bersumber pada wahyu – yang dikorelasikan pada garis empiris kemanusiaan. Sehingga membentuk suatu garis keterampilan (vokasi) dalam hubungan kemanusiaan.

Selanjutnya, entitas kedua dalam pemikiran Nurcholish Madjid ialah Kemanusiaan. Sebagai penjelasan awal mengenai manusia sendiri sangatlah jelas, bahwa manusia merupakan wakil Allah SWT. dimuka bumi ini, wakil sendiri adalah sebagai pelestari dari dunia ini. Dengan pelestarian ini sendiri manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, hendaknya mempunyai rasa dan nilai kemanusiaan itu sendiri. Yakni kecenderungan untuk menyempurnakan diri (*fitrah*) dari sifat Ketuhanan tersebut, namun

²² Hasan Sho'ub, *Islam dan Revolusi Pemikiran : Dialog Kreatif Ketuhanan dan Kemanusiaan*. (Surabaya : Risalah Gusti, 1997) hal. 188.

secara alami ia juga mempunyai sifat kehewanan (*animal instink*). Sehingga kemanusiaan ini harusnya dipupuk dalam suatu pendidikan karakter yang berkemanusiaan tinggi.²³

Kemudian entitas Keadilan, merupakan segi realisasi (relatifitas) dari obyek kehidupan saat ini, Bersikap adil, serta mau memperjuangkan keadilan adalah sikap dasar pribadi yang memiliki karakter. Keadilan penting untuk diperjuangkan karena manusia memiliki kecenderungan untuk antisosial. Untuk itulah diperlukan komitmen bersama agar masing-masing individu dihargai. Dalam konteks hidup bersama, keadilan menjadi jiwa bagi sebuah tatanan masyarakat yang sehat, manusiawi dan bermartabat. Tanpa keadilan, banyak hak-hak orang lain dilanggar.

Konteks inilah yang kemudian dijadikan sebagai realisasi kehidupan, tentu saja dengan adanya aspek yang menekankan pada kemanusiaan dan berketuhanan. Realisasi inilah menjadi *ideology of circularisme* pada kehidupan yang perlu dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan Islam dalam menanamkan karakterisasi peserta didik untuk masa depan.

2. Pendidikan Islam Menurut Nurcholish Madjid

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah pendidikan. Hal ini karena pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan. Masalah pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan dalam kaitannya dengan masa depan suatu bangsa. Atau dapat

²³ Lihat sepenuhnya Yasser Arafat, dalam *Manusia dan Nilai-Nilai Kemanusiaan*, dapat diakses melalui www.google.com, pada <http://ressay.wordpress.com/2007/02/26/manusia-dan-nilai-nilai-kemanusiaan/>, download pada tanggal 01/12/2011, pukul 15.54. wib.

dikatakan bahwa corak pendidikan masa kini merupakan miniatur bangsa di masa depan.²⁴

Berbicara masa depan, tentunya bangsa Indonesia perlu adanya melakukan perubahan (konstruksi) kembali tatanan aspek yang menunjang kemajuan yang diperlukannya. Yakni sebuah modernisasi pemikiran dan aksi terhadap respon tantangan zaman saat ini. Dalam perubahan ini tentunya ada sesuatu pokok masalah yang perlu diubah dan melakukan sebuah perubahan dengan sebuah modernisasi sikap dan pemikiran. Menurut Nurcholish Madjid terdapat tujuh pokok yang melandasi permasalahan bangsa Indonesia dan perlu adanya rekonstruksi kembali:²⁵

- a. Tidak adanya kemampuan berbahasa Inggris
- b. Pendidikan Nativistik; suatu orientasi yang hanya bertumpu kepada bangsa sendiri, baik dan benar hanyalah milik bangsa sendiri. Tetapi diperlukan adanya kemanusiaan universal (*personality development*) seperti masyarakat madani, civil, civilized atau berperadaban. Pada akhirnya akan muncul penghargaan terhadap sesama manusia, egaliterianisme, toleran dan nondiskriminatif.
- c. Kurangnya pengembangan diri dalam hal etos penelitian.
- d. Kurang adanya kebebasan. Seperti yang diungkapkan oleh Nurcholish Madjid, sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGAI ARAB MADIUN

“orang-orang Asia itu tidak berani berbeda. Mereka lebih menekankan kerukunan dan keharmonisan. Karena tidak terbiasa dengan peradaban, maka ketika muncul peradaban sedikit saja sudah menimbulkan stigma yang luar biasa dan ditanggapi dengan permusuhan dan reaksi yang keras. Ketidaksanggupan untuk berbeda inilah kemudian melahirkan berbagai tindak kekerasan. Mahbubani berpendapat bahwa ketidakmampuan orang Asia berpikir bukan soal gen atau ras tetapi karena soal budaya”

- e. Menonjolnya pendidikan verbalisme di Indonesia. Sudah lama pendidikan Indonesia berwatak verbalistik, melulu berisi omongan,

²⁴ Junaidi Idrus, *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid; Membangun Visi dan Misi Baru Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004) Hal. 67.

²⁵ *Ibid*, hal.69-74.

- teori-teori abstrak, namun sedikit sekali yang bersinggungan dengan realitas atau kenyataan sesungguhnya.
- f. Pluralitas keagamaan harus dikenalkan, bahwa bangsa Indonesia majemuk dari segi keyakinan dan ajaran agama.
 - g. Persoalan penting lainnya adalah pendidikan terkait dengan soal penghargaan terhadap peran dan posisi guru. Maka masyarakat yang maju selalu menempatkan guru dalam posisi yang sangat terhormat.

Kasus ini mengindikasikan pendidikan adalah suatu keniscayaan.

Umat Islam dituntut untuk memiliki kesuburan dan kematangan intelektual, agar mampu merespons setiap tantangan zaman, melakukan suatu pembaruan guna memenuhi kebutuhan manusia kontemporer. Kalau pendidikan suatu keniscayaan, maka pendidikan akan membawa manusia terdidik yang memiliki kesuburan intelektual sehingga ia mempunyai kelebihan dari yang lainnya.²⁶

3. Rekonstruksionisme Pendidikan Islam

Rekonstruksionisme (rekonstruktivisme) adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah *konstruksi (bentukan)* kita sendiri (Von Gasersfeld, 1989). Sehingga hal ini menitikberatkan pada hasil manusia atas pengamatan melalui inderanya. Seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungan dengan melihat, mendengar, menjamah, mencium, dan merasakannya. Dari sentuhan inderawi itu seseorang membangun gambaran dunianya.²⁷

Sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), penulis juga menggunakan teori konstruktivistik sebagai pisau analisisnya. Teori tersebut digunakan agar penulisan ini terarah dan sesuai pada kajian

²⁶ Junaidi Idrus, *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid*, ... hal. 72-73.

²⁷ Paul Suparno, Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Kanisius, 1997) hal. 18.

pemikiran Nurcholish Madjid dalam segi rekonstruksisasi pendidikan Indonesia. Sedangkan metode yang digunakan untuk penulisan penelitian kepustakaan ini adalah metode induktif. Berpikir dengan metode induktif ini, dimulai dari realita yang bersifat khusus, guna mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum.²⁸

Kata Rekonstruksionisme berasal dari bahasa inggris *reconstruction* yang berarti menyusun kembali. Dalam konteks filsafat pendidikan, Rekonstruksionisme adalah sebuah aliran yang berupaya merombak tata susunan lama dan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern. Aliran ini sering pula disebut dengan aliran rekonstruksi sosial.²⁹

Rekonstruksionisme dipelopori oleh George Count dan Harold Rugg pada tahun 1930, ingin membangun masyarakat baru, masyarakat yang pantas dan adil.³⁰ Paradigma Rekonstruksionisme ini bersifat meluas dari apa yang ditanamkan dalam suatu konsep pendidikan, sehingga akan mewujudkan keberagaman dan kebersamaan dalam pemikiran dan konsep yang akan direalisasikan. Konsep Rekonstruksionisme sendiri mempunyai landasan pikiran -*restore to the original form-* artinya untuk mendapatkan kembali tujuan utama dan tertinggi dalam kehidupan manusia.³¹

²⁸ Noor Syam, Mohammad, Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988) cet. Keempat. Hal. 26.

²⁹ Lihat selengkapnya <http://bk-uinsuska.blogspot.com/2011/04/rekonstruksionisme.html>, melalui www.google.com, tentang *Rekonstruksionisme*.

³⁰ Kukuh silautama, “Aliran-aliran Rekonstrukdionisme dalam pendidikan” <http://kukuhsilautama.wordpress.com/2011/03/31/aliran-rekons-truksionisme-dalam-pendidikan> dalam www.google.com pada tanggal 07 April 2011 pkl. 10.31 wib.

³¹ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1995) hal. 29-30.

Tujuan utama dan tertinggi dalam hal tersebut diatas adalah pencapaian komponen bersifat mendasar pada manusia. Komponen tersebut dibagi dalam beberapa tujuan sebagai pencapaian sifat dan hakikat manusia dalam konsepsi pendidikan Islam.³² Antara lain, Tujuan Pendidikan Jasmani, Tujuan Pendidikan Ruhani, Tujuan Pendidikan Akal, dan Tujuan Pendidikan Sosial. Sehingga hal ini perlu adanya tinjauan mendasar dari konteks rekonstruksionisme keislaman. Salah satu tokoh pemikir Islam tentang rekonstruksionisme keislaman ialah Muhammad Iqbal.

Sebagai tokoh rekonstruksionisme Islam, Muhammad Iqbal (1938 M), mengatakan dari dunia Islam bahwa hakikat manusia adalah segenap kekuatan diri yang akan menentukan siapa ia. Apabila dirinya dapat berkembang dengan baik, maka eksistensinya dalam masyarakat dan dunia pun akan diakui. Oleh karena itu, Iqbal berpendapat, bahwa untuk membangun kembali umat islam yang telah terpuruk pada kemerosotan dan kemunduran yang berpangkal pada kemerosotan humanitas, perlu menata dan membangun kembali tata sistem baru dengan mengembangkan potensi diri dan akal manusia yang akan menunjuk pada eksistensi manusia dalam memandang realitas.³³

a. Rekonstruksionisme dalam Pendidikan

Merujuk pada konsep pemikiran Iqbal (1938), ia mengartikan pendidikan sebagai suatu pembentukan diri manusia sejati. Lanjutnya

³² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1990) Hal. 137-153.

³³ Muhamidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekanbaru : LSKF2P, 2005) Hal. 197.

pendidikan yang ideal adalah yang mampu memadukan antara aspek keduniaan dan aspek keakhiratan secara sama dan seimbang.³⁴

Gagasan rekonstruksi ini, Iqbal mengemukakan delapan pandangannya tentang pendidikan sebagai kurikulum dan landasan pendidikan untuk menjadikan manusia berpendidikan, diantaranya.³⁵

- 1) Konsep Individu
- 2) Pertumbuhan Individu
- 3) Keseimbangan Jasmani dan Rohani
- 4) Pertautan Individu dengan Masyarakat
- 5) Kreativitas Individu
- 6) Peran Intelektual dan Intuisi
- 7) Pendidikan Watak
- 8) Pendidikan Sosial

Kedelapan aspek tersebut merupakan konstruk dari buah pemikiran Iqbal dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan kembali pada nilai-nilai kehidupan dan keberagamaan. Ini merupakan gagasan yang berasal dari faktor sosial-historisnya yang pernah dijajaki di bangku pendidikannya hingga hayatnya, yang telah menghasilkan sintesa bahwa pendidikan Islam bukanlah Barat atau Timur, ataupun penjumlahan atas keduanya, melainkan lebih sebagai sinergi terbaik dari keduanya.³⁶

b. Pembelajaran dalam Konteks Rekonstruksionisme

Pembelajaran di Indonesia masih terdapat sistem konvensional, baik yang terjadi di pendidikan formal, informal dan institusi yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan penataan kembali

³⁴ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006) hal. 93.

³⁵ *Ibid*,...hal. 93-96.

³⁶ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*...hal. 98.

secara komprehensif terhadap pendidikan Islam. Pendidikan Islam dewasa ini menuntut pembaruan dan menumbangkan dualisme dikotomik secara mendasar. Maka reorientasi pemikiran mengenai pendidikan Islam dan restrukturisasi sistem dan kelembagaan jelas merupakan keniscayaan. tanpa melepas ideologi pembelajaran yang ada tentunya membutuhkan suatu tindakan praksis yang dilatarkan dari metode-metode yang menyenggungnya.

Pembelajaran dalam Konteks ini juga menuntut untuk lebih maju dan modern, yakni dengan adanya asas konstruktivistik yang lebih menekankan pada peserta didik dan pendidik lebih maju dalam segi materi, metode dan inovasi lain dalam pembelajaran yang dilakukan.³⁷ Mencoba mengkronstruksi pendidikan Islam menurut Muhammad Iqbal, dengan delapan landasan pemikiran pendidikannya menurut tiga asas pendidikan Nurcholish Madjid sebagai berikut :

- 1) Konsep Individu : konsep ini lebih menekankan pada kualifikasi diri tentang sifat Ketuhanan pada diri manusia, tentu saja dengan pandangan fitrah manusia.
- 2) Pertumbuhan Individu : hal ini sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan yang digariskan pada manusia dalam pandangan tiga hal dalam pendidikan, yakni pengetahuan (*intelligence*), rasa (*Affective*) dan tindakan (*Pshycomotor*).
- 3) Keseimbangan Jasmani dan Rohani : secara fisiologi manusia didik dengan cara pengembangan diri yang disebut sebagai pengolahan raga, agar terdapat tubuh yang sehat. Demikian

³⁷ Asas konstruktivistik ini asumsinya bahwa semua peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun gagasan/ide/konsep dan mampu melakukan sendiri dalam berbagai hal dalam pembelajaran. Untuk itu penerapan metodologi pendidikan Islam diarahkan untuk bisa merangsang dan membangkitkan semangat peserta didik dalam melatih kemampuannya melalui berbagai metode belajar yang dikondisikan oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar. Dikutip dari A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press 2008) hal.135

pula dengan rohani manusia, pola perkembangan senantiasa perlu kita pertimbangkan dengan kebutuhan secara fisiologis. Sebab antara jasmani dan rohani menjadi sangat keterkaitan dengan kinerjanya dalam kehidupan nyata.

- 4) Pertautan Individu dengan Masyarakat : Aliran ini yakin bahwa pendidikan tidak lain adalah tanggung jawab sosial, karena memang eksistensinya untuk pengembangan masyarakat. Re-konstruksionisme tidak saja berkonsentrasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan manusia, tetapi juga terhadap teori belajar yang dikaitkan dengan pembentukan kepribadian subjek didik yang berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu pula, idealitasnya terletak pada filsafat pendidikannya.
- 5) Kreativitas Individu : dalam hal ini kreativitas menekankan pada taraf pengembangan diri secara *explanation of life*, artinya konsep yang diberikan mempunyai tatanan konsep yang luas secara kehidupan yang dijalani.
- 6) Peran Intelektual dan Intuisi : kedua hal ini menjadi tumpuan pasti akan pembentukan yang didasarkan pada pemberian pendidikan Islam pada tatanan filsafat pendidikannya pada taraf proses pembentukannya. Peran intelektual dan intuisi ini sebagai konsep awal dalam menjalankan proses pendidikan Islam, terlebih dalam konsep Islam yang menganut pada dasar Ketuhanan Yang Maha Esa, dan terangkum dalam al-Qur'an sebagai kalam Tuhan yang otentik, kemudian direduksi dalam ajaran-ajaran Nabi yang disebut sebagai Hadits (as-Sunnah). Hal inilah yang perlu dilakukan oleh praktisi pendidikan secara mendasar dalam dunia pendidikan.
- 7) Pendidikan Watak : adalah pendidikan yang berkarakter diri secara kemasyarakatan, yakni pendidikan yang membentuk konsep kemanusiaan dengan garis Ketuhanan dengan konsepsi keadilan manusia. Sehingga ketiga hal dalam diri manusia tersebut menjadi saling berintegrasi dalam entitas kehidupan.
- 8) Pendidikan Sosial : Rekonstruksionisme merupakan pembentukan konsep sosial secara menyeluruh, yaitu pembentukan kemasyarakatan secara terstruktur. Sehingga pembentukan diri dalam pandangan entitas kehidupan ini merupakan *basic needs* dalam pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat terwujudnya *ideology of circularism* dalam diri manusia baik individu dan kolektif.³⁸

³⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, ... hal. 135-137.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Liberry Research*), yaitu melakukan studi pustaka dengan merelevansikan data dari berbagai referensi yang pokok bahasan mencakup judul penulis tentang *Konsep Pendidikan Islam Nurcholish Madjid (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)* baik data yang bersifat primer dan sekunder.

2. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini adalah bersifat filosofis, yakni pendekatan yang berfikir holistik melalui logika dan akal yang mencoba mengkorelasikan antara disiplin ilmu satu dengan yang lain untuk dapat menemukan suatu teori baru yang dapat dijadikan bahan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penelitian ini memadukan antara jenis penilitian falsafah dengan penilitian pendidikan. Penelitian falsafah dimaksudkan untuk mengkaji pemikiran tokoh beserrta konsep pendidikannya. Objek formulanya adalah buah pikiran filsuf tersebut yang diketahui melalui karya tulisnya, bukan dalam arti sosiologis, budaya atau politik, melainkan

mengungkap visi pendidikannya.³⁹ Sehingga hal ini berkaitan dengan sistem pendidikan.

Sistem dapat diartikan suatu kesatuan unsur-unsur yang paling berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan menjadi keluaran. Sistem pendidikan memiliki berbagai komponen yang saling mempengaruhi. Sutari Barnadib membagi unsur-unsur yang mempengaruhi pendidikan tersebut menjadi lima bagian, yaitu tujuan, pendidik, anak didik, alat dan alam sekitar (*milieu*). Kelima unsur tersebut terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan sistemik yang saling mempengaruhi.⁴⁰

Pendekatan filsafat dalam skripsi ini digunakan untuk mengkomparasikan bahan kajian Filsafat Pendidikan Islam yaitu pandangan konsep pendidikan Islam Nurcholish Madjid dengan konsep filsafat pendidikan Islam yang terkandung dalam filsafat pendidikan Islam.

3. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer adalah data-data yang bersumber dari buku-buku, essay dan atau jurnal yang ditulis oleh Nurcholish Madjid sebagai karyanya, antara lain adalah: *Islam Doktrin dan Peradaban*, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, *Bilik-bilik Pesantren*, *Islam*

³⁹ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam; Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011) hal. 31.

⁴⁰ *Ibid.*, ... hal. 108.

Agama Kemanusiaan, Islam Agama Universal, dan Tradisi Islam; Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia.

b. Sekunder

Data sekunder yang dipakai dalam penulisan ini adalah data yang bersifat mendukung dan dirasa relevan dalam penulisan baik secara keilmuan dan relevansi keterkaitan dalam pembahasan penulisan skripsi penulis. Diantaranya buku-buku referensi, jurnal, buletin, majalah dan lain sebagainya.

Sebagai data penunjang, penulis menggunakan beberapa referensi. Diantaranya: *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid, Membongkar Kerancuan Seputar Isu Sekularisasi Nurcholish Madjid* dan *Draft Nilai-Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam*.

4. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah bersifat hermeneutik, adalah bentuk penafsiran terhadap pemikiran, konsep dan ide seorang tokoh.⁴¹ Penafsiran ini bisa mengungkapkan, menjelaskan dan menerjemahkan pikiran-pikiran pokok Nurcholish Madjid yang ditinjau filsafat Pendidikan Islam.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penyajian penulis dalam tugas akhir ini merupakan penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan data literature, yakni dengan pencarian data

⁴¹ Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) cet. Kedua, hal. 15.

dan mengupas data literatur tersebut dengan merelevansikan pemikiran Nurcholish Madjid dari konsepsi pendidikan saat ini. Data literatur tersebut dapat berbentuk buku-buku, jurnal, majalah, essai, ensiklopedia, makalah, dan data lain yang mempunyai relevansinya sesuai dengan objek penulisan.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *Content Analysis* (analisis isi). Yaitu mencoba menganalisis isi dari ide, gagasan dan pemikiran Nurcholish Madjid mengenai paradigmanya dalam perspektif pendidikan Islam. Sehingga pelaksanaannya terdapat tiga tahap penulisan sebagai pesan yang akan ditulis sebagai pokok tulisan.

- a. Penulis melakukan interpretasi data yang didapat dari pikiran-pikiran dasar Nurcholish Madjid tentang Ketuhanan, Kemanusiaan dan Keadilan. Interpretasi ini akan menganalisis sejauhmana pemikirannya tersebut yang mempunyai perhatian dalam pendidikan Islam.
- b. Memberikan kesimpulan awal dari hasil interpretasi pertama, langkah kedua ini mencoba menganalisis ulang (sebagai penegasan) adakah inferensi dengan teori-teori pendidikan Islam yang ada dan mempunyai validitas yang jelas dari konsep pendidikan yang ada.
- c. Menganalisis kembali interpretasi data yang ada sebagai bentuk penegasan pengambilan teori-teori pendidikan sebagai validasi terakhir untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam pemikiran dan penulisan.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajianan penulisan tugas akhir ini, penulis menjadikan lima bab pembahasan agar lebih terarah dan jelas dalam pemaparan dari isi tugas akhir ini.

Bab pertama, adalah berisi tentang pendahuluan yang memaparkan latar belakang permalahan yang diangkat sebagai judul skripsi penulis, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Landasan Teoritik, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan sebagai alur pembahasan masalah yang diangkat penulis.

Bab kedua, pembahasan dalam bab kedua ini penulis mencoba memaparkan Gambaran Umum Pemikiran Nurcholish Madjid, yang berisi pembahasan Latar Belakang dan Pendidikan Nurcholish Madjid, Perkembangan Pemikiran Nurcholish Madjid, Pengaruh Pemikiran dan Karya Nurcholish Madjid dan Pokok-Pokok Pemikiran Nurcholish Madjid.

Bab III Pendidikan Islam Menurut Nurcholish Madjid, Pengertian dan Latar Belakang Pemikiran Nurcholish Madjid tentang pendidikan Islam di Indonesia, Pandangan Nurcholish Madjid tentang Pendidikan Islam di Indonesia, dan Konsep Aktualisasi Nilai dalam Pendidikan Islam Nurcholish Madjid.

Bab IV Analisis Terhadap Konsep Nurcholish Madjid dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Tinjauan filsafat tentang Pendidikan Islam, Nilai-nilai Pendidikan Islam Nurcholish Madjid dalam membentuk manusia.

Bab V Penutup, Kesimpulan, Saran-saran, Kata Penutup, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Segala macam aspek kehidupan hendaknya mengacu pada hal yang mendasar sebagai asas berkehidupan, diantaranya Ketuhanan, Kemanusiaan dan Keadilan. Begitu juga pendidikan Islam yang memiliki cakupan bahasannya sangat kompleks, sehingga ketiga konsep tersebut melandasi aspek-aspek pendidikan yang dibutuhkan.
2. Tiga konsep tersebut mempunyai kronologi dan bentuk kinerja yang saling bersinggungan sehingga tidak bisa dipisahkan satu sama lain untuk berdiri sendiri. Dalam konsepsinya disebutkan sebagai *Ideology of Circularisme* sebagai arah pemurnian kehidupan dalam menjalani tatanan konsep pendidikan Islam.
3. Pendidikan menegaskan penuh pada ketiga konsep tersebut sebagai pembentukan manusia yang mulia (*insan kamil*), yakni agar terwujudnya berbagai aspek kemuliaan yang merata dan seimbang melalui pendidikan Islam.
4. Dari kompleksitas permasalahan pendidikan yang dibutuhkan (*basic needs*) maka ketiga asas tersebut mewakili dalam hal landasan pendidikan sebagai tujuan pendidikan, nilai-nilai material dan non-material

pembelajaran dan pemerataan masalah *basic needs* lain dalam penyandangan kebutuhan pendidikan tanpa diferensiasi.

5. Dari ketiga konsep tersebut perlu penegasan dalam realisasi sistem pendidikan dengan mengacu sebagai ideologi yang saling berhubungan (*ideology of circularisme*). Sebab untuk menjawab kegelisahan yang ada dari kebutuhan pendidikan Islam saat ini, yakni menegaskan keislaman dan mampu memberikan konsep yang dibutuhkan masyarakat masa kini. Dalam salah satu tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan insan yang akademis dan penuh tanggungjawab dalam aspek kehidupan yang dijalani.
6. Kelebihan dan kekurangan dari skripsi ini, adalah:
 - a. Kelebihannya :

B. Saran-Saran

1. Pendidikan Islam hendaknya memiliki suatu konsep yang tegas dan jelas dalam melaksanakan tatanan suatu lembaga yang membentuk manusia yang dibutuhkan di masyarakat. Namun sering kali pendidikan Islam kurang memiliki konsep mandiri untuk melakukannya, yakni selalu mencantoh pendidikan lain tanpa adanya pendirian yang jelas. Sehingga dalam asas-asas pendidikan ini sebagai konsep pendidikan Nurcholish Madjid memberikan konsep filsafat pendidikan Islam yang indigenous, yakni keindonesiaan, kemodernan dan keislaman.

2. Sebagai usaha "mendewasakan manusia", pendidikan Islam tentu mempunyai metode, strategi dan cara yang menarik untuk pembelajaran formal, memberikan kontekstualisasi materi dalam pembelajaran yang penuh asas kemanusiaan, keadilan dan menarik untuk diimplementasikan. Sehingga pembelajaran yang diselenggarakan menjadi menarik dan penuh kreatifitas bagi siswa. Tentu saja pembelajaran agama Islam yang penuh Indoktriner (Ketuhanan) menjadi kesan dan pesan yang baik oleh peserta didik.

C. Penutup

Sujud dan ucap syukurku kepada Allah SWT. dengan segala karunianya yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir *tholabul'ilmi* di fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan penyusunan tugas akhir ini, semoga Allah 'Azzawajalla membalas segala kebaikannya.

Sebagai hasil karya manusia yang jauh akan kesempurnaan, meski penyusun telah berusaha secara maksimal. Maka saran dan kritik tentu selalu diharapkan dari hasil penyusunan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, demi perbaikan dalam penyajian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1990).
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970).
- Altwajiri, Ahmed O., *Islam, Barat dan Kebebasan Akademis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997).
- Arif, Mahmud, *Involusi Pendidikan Islam; Mengurai Problematika dalam Perspektif Historis-Filosofis* (Yogyakarta: IDEA Press, 2006).
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Assegaf, Abd. Rachman, *Studi Islam Kontekstual; Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005).
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Buku Panduan Kader HMI Komfak. Ushuluddin, *Draft NDP Himpunan Mahasiswa Islam* (Yogyakarta: 2009-2010).
- Buku Pedoman Kongres HMI XXVI, *Draft Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI Kongres XXV* (Makassar, 2008).
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam; dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007) cet. Kedua.
- Dawam, Ainurrofiq, artikelnya tentang *Pendidikan Terpadu Sebagai Sebuah System Pendidikan Nasional Alternative*, dalam buku *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*. (Yogyakarta: Arruz Media. 2004)
- Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Islam ; Konsep, Aksi Dan Evaluasi*. Yang ditulis ulang oleh Sibawaihi M.Ag. dalam tulisannya tentang *Implikasi Pemikiran Ketuhanan Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Islam*, (2010).
- Fathurkamal , *Telaah Kritis Atas Makna "Islam" ala Nurcholish Madjid*, <http://fathurkamal.staff.ums.ac.id/> melalui www.google.com, download pada tanggal 12 Agustus 2011, pukul 13.11 wib.

- Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1995)
- Haque, Israrul, *Menuju Renaissance Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Hasan, Muhammad Tholhah *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003).
- Hilmi, Zaki, skripsi. Fakultas Ushuluddin, yang berjudul “*Demokrasi menurut Nurcholish Madjid*” (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001).
- Hilmi, Zaki. skripsi. Fakultas Ushuluddin, yang berjudul “*Demokrasi menurut Nurcholish Madjid*” (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001).
- Idi, Abdullah dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006).
- Idrus, Junaidi, *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid : Membangun Visi dan Misi Baru Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004).
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2007)cet. Kesembilan,
- Ismail, Faisal, *Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurcholish Madjid Seputar Isu Sekularisasi dalam Islam*. (Jakarta: PT. Lasswell Visitama. 2010)
- Istiqomah, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Konsep Masyarakat Madani dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam (Studi atas pemikiran Nurcholish Madjid)*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003
- Khusnul Itsariyati. (0447186-03) Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjudul “*Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholish Madjid (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010).
- Kitab Suci AL-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Karya Toha Putra, 1989)
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina 2002) cet.ketiga
- , *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Paramadina, 1982) Cet. Keenam.
- , *Sebuah pengantar dalam Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI*, Jakarta, 31 Januari 1971.

-----, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. (Bandung: Mizan. 1999)

Mahzar, Armahedi, *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islam, Revolusi Integralisme Islam*, (Jakarta: Mizan, 2004).

Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Perss, 2005).

Munir Mulkhan, Abdul, *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2002).

Nasution, Harun, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, (Jakarta: Mizan, 1995) cet. Ketiga.

Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam ; Dengan Pendekatan Multidisipliner (Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996).

Noor Syam, Mohammad, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988) cet. Keempat.

Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam; dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005).

Sanaky, Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*,(Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003).

Sihombing, Uli Parulian, *Perspektif dan Implementasi Keadilan Sosial di dalam Pendidikan Hukum*, download melalui www.google.com dengan alamat <http://UliParulianSihombing> 04 Mei 2011 pukul. 17.48 wib.

Sitompul, Agus Salim. *HMI Dalam Pandangan Seorang Pendeta*. (Jakarta: PT. Indayu Press. 1984).

Subagja, Soleh, *Gagasan Liberalisasi Pendidikan Islam : Konsepsi Pembebasan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Malang : Madani, 2010) hal. 105.

Sukarwan, Skripsi. Fakultas Tarbiyah yang berjudul “*Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam; Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid*” (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002).

Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Syed M. Naquib Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1998) hal. 407

Tebba, Sudirman, *Orientasi Sufistik Cak Nur, Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2011).

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam; Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996)

Tim Dosen Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam; Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Karya Aditama, 1996).

Widodo, Sembodo Ardi, *Problematika Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan dari Aspek Epistemologi)* dalam buku Pendidikan Islam di Indonesia oleh Dr. Abdur Rahman Assegaf, MA., dkk. (Yogyakarta: SUKA Press 2007)

Yasin, A. Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press 2008)

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan.* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004)

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006).

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004) cet. Ketiga.



Referensi dari Internet

CMM, *Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia*, http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php? Download melalui www.google.com. Tanggal 18-08-2011 pukul 23.11 wib.

Fathurkamal , *Telaah Kritis Atas Makna “Islam” ala Nurcholish Madjid*, <http://fathurkamal.staff.umy.ac.id/> melalui www.google.com, download pada tanggal 12 Agustus 2011, pukul 13.11 wib.

Kukuh silautama, “*Aliran-aliran Rekonstruksionisme dalam pendidikan*” <http://kukuhsilautama.wordpress.com/2011/03/31/aliran-rekonstruksionisme-dalam-pendidikan> dalam www.google.com pada tanggal 07 April 2011 pkl. 10.31 wib.

M. Asrul Pattimahu, Nurcholish Madjid Dan Pembaruan Islam, <http://rullypattimahu.wordpress.com> melalui www.google.com, download pada tanggal 11 juli 2011, pukul 10.30 wib.

Sihombing, Uli Parulian, *Perspektif dan Implementasi Keadilan Sosial di dalam Pendidikan Hukum*, download melalui [www.google.com](http://UliParulianSihombing04052011/17.48wib) dengan alamat <http://UliParulianSihombing04052011/17.48wib>.

Ridwan, M. Deden, *Mengenang Karakter Pemikiran Nurcholish Madjid*, http://www.facebook.com/note.php?note_id=54093070309 download pada tanggal 10 Juli 2011, Pkl. 19.30 wib.

